

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang.

Menurut (Abduljabar, 2010) Pendidikan Jasmani merupakan aktivitas jasmani yang diarahkan untuk pencapaian pendidikan. Pendidikan Jasmani merupakan aktivitas fisik dan aktivitas pendidikan, yang merupakan kegiatan bermain atau olahraga, keduanya dapat dimanfaatkan untuk proses pendidikan, dan hampir selalu pengalaman jasmani dapat dimanfaatkan untuk pencapaian kependidikan.

Menurut (Utama, 2011) Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerja sama,

keterampilan, dsb. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga atau non olahraga.

Esensi pembelajaran jasmani merupakan sesuatu proses belajar buat bergerak (*learning to move*) serta belajar lewat gerak (*learning through movement*). Program pembelajaran jasmani berupaya menolong peserta didik untuk memakai badannya lebih efektif dalam melaksanakan bermacam keahlian gerak dasar serta keahlian lingkungan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru pembelajaran jasmani semestinya membagikan pengalaman sukses untuk tiap anak, sebab pengalaman sukses ialah sumber motivasi (Firmansyah, 2011).

Di segala dunia dikala ini sedang marak-maraknya wabah *corona virus*. *Corona virus* itu sendiri merupakan virus yang menimbulkan penyakit mulai dari indikasi ringan hingga berat. Ada 2 tipe *corona virus* yang dikenal menimbulkan penyakit yang bisa memunculkan indikasi berat. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID- 19)* merupakan penyakit tipe baru yang belum sempat diidentifikasi tadinya pada manusia. Sebagian tipe *corona virus* dikenal menimbulkan peradangan saluran napas pada manusia mulai dari batuk pilek sampai yang lebih sungguh- sungguh semacam Middle East Respiratory Syndrome (*MERS*) serta *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus tipe baru yang ditemui menimbulkan penyakit *covid- 19*.

Pandemi *Covid-19* merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19*. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia

baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah *dirumah*. Bersekolah *dirumah* bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. (Syah, 2020)

Menurut Supriyadi, 2018 : 7 (dalam Putra, 2020 hlm. 3) Pembelajaran PJOK didominasi dengan aktivitas jasmani dilaksanakan diruang terbuka atau di lapangan. Metode yang dilakukan adalah metode komando atau metode perintah, dengan beragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan. Berbagai keterbatasan yang dialami siswa dan guru seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online*, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi *Covid-19*.

Purwanto et al.,2020 (dalam Utomo *et al.*, 2021) menyatakan bahwa salah satu dampak yang jelas terlihat adalah kesulitan belajar yang dialami murid selama proses belajar mengajar *dirumah*. Murid sangat terbebani dan merasa tertekan saat belajar jarak jauh, karena merasa terpaksa, apalagi ditambah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai *dirumah*. Permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh juga dialami oleh orang tua, kendala tersebut muncul karena orang tua kurang memahami materi, sulitnya menumbuhkan semangat dan motivasi belajar anak, sulitnya membagi waktu antara pekerjaan orang tua dan pendampingan anak, keterbatasan orang tua dalam mengoperasikan gawai, jangkauan internet yang terbatas, serta orang tua kurang sabar dalam mendampingi anak saat pembelajaran *daring* selama masa pandemi *Covid-19*.

Dari uraian diatas bahwa saat pandemic seperti ini, pembelajaran *daring* menjadi solusinya, namun sudah kita ketahui pembelajaran *daring* tidak semudah pembelajaran seperti biasanya atau pembelajaran luring. Dampak yang terjadi yaitu siswa mengalami kesulitan belajar, Kendala yang sering dihadapi siswa adalah media elektronik dan kuota internet untuk pembelajaran *daring*. Tidak semua siswa sama rata dalam segi ekonominya. Hal ini membuat siswa mengalami kesulitan belajar, dan tentu saja memberikan dampak pada

pembelajaran PJOK diantaranya siswa kurang memahami dalam praktek pembelajaran PJOK yang didominasi dengan aktivitas jasmani, pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas dan kendala pada kuota internet dan gawai tidak memadai. Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMPN 64 Bandung.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini harus dirumuskan terlebih dahulu, oleh karena itu penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19* di SMPN 64 Bandung?”

1.3.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis rumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk menganalisis apa saja penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19* di SMPN 64 Bandung.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Teori

Memberikan informasi, menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sebelumnya terkait dengan proses pembelajaran PJOK.

1.4.2. Kebijakan

Untuk menjadi bahan pertimbangan secara struktural agar dapat menjadi solusi atau alternatif dengan terjadinya masalah yang timbul karena kesulitan belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK.

1.4.3. Praktik

Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sebelumnya terkait dengan proses pembelajaran PJOK.

a) Bagi Guru

- 1) Mengetahui faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19*.
- 2) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dimasa pandemic *Covid-19*.

b) Bagi Siswa

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, menumbuhkan dan memelihara semangat belajar agar tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.
- 2) Mengetahui dan berbagai macam solusi dan motivasi dalam proses pembelajaran PJOK.

1.4.4. Isu Serta Aksi Sosial

Untuk menjadi suatu pencerahan pengalaman dengan memberikan gambaran dan mendukung suatu aksi nyata yang dilakukan dalam proses belajar mengajar PJOK terkhusus dalam pembelajaran secara *daring*.

1.5. Struktur Organisasi Proposal Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing BAB akan penulis jelaskan sebagai berikut:

- a. Pada BAB I tentang pendahuluan akan dipaparkan mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi proposal.
- b. Pada BAB II tentang kajian pustaka/landasan teoritis akan dipaparkan mengenai kesulitan belajar, macam-macam kesulitan belajar, cara mengatasi kesulitan belajar, pembelajaran PJOK, pandemic *Covid-19*, dampak pandemi *Covid-19* di bidang, kerangka berpikir.

- c. Pada BAB III tentang metode penelitian akan dipaparkan mengenai komponen yang terdapat dalam metode penelitian diantaranya: desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.